

**ANALISIS MANAEMEN LABA SEBELUM DAN SESUDAH
PENURUNAN TARIF PAJAK PENGHASILAN BADAN TAHUN 2008
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2007-2010)**

ABSTRAK

Oleh:

TRI HATMANTI

NPM : 0851031060

Tlpn : 085269026151

Email : trihatmanti@ymail.com

Pembimbing I : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M. Si.

Pembimbing II : Sudrajat, S.E., M.Acc, Akt.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat manajemen laba antara sebelum dan sesudah penurunan tarif Pajak Penghasilan Badan tahun 2008. Sampel penelitian ini adalah 29 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang telah mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2007-2010.

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui nilai *non-discretionary accrual* dan uji beda T-test dengan menggunakan *paired sample t-test* sebagai alat uji beda tersebut. Uji beda T-test digunakan untuk menguji tingkat manajemen laba antara sebelum dan sesudah penurunan tarif Pajak Penghasilan Badan 2008.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2008 yaitu sesudah ditetapkannya penurunan tarif pajak, pihak manajemen tidak terbukti melakukan manajemen laba untuk melakukan penghematan laba, pada tahun 2009 dan 2010 yaitu sesudah penurunan tarif pajak, pihak manajemen terbukti melakukan manajemen laba untuk melakukan penghematan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen di Indonesia melakukan tindakan opportunistik untuk melakukan manajemen laba dalam rangka penurunan tarif Pajak Penghasilan Badan 2008.

Kata Kunci: *discretionary accrual*, *non-discretionary accrual*, manajemen laba, penurunan tarif PPh Badan 2008, penghematan laba, tindakan opportunistik.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tarif Pajak Penghasilan Badan di Indonesia sebelum tahun 2009 adalah tarif progresif, yaitu tarif pajak yang persentasenya menjadi lebih besar apabila jumlah yang menjadi dasar pengenaannya semakin besar. Pada tahun 2008, Pemerintah Pusat bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pajak Indonesia mengeluarkan Undang-Undang yang merevisi Pajak Penghasilan di Indonesia, yaitu UU No.36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan yang berlaku efektif pada tahun 2009. Sejak diterbitkan UU No. 36 Tahun 2008 itu, terjadi perubahan tarif Pajak Penghasilan Badan dari tarif progresif menjadi tarif tunggal, yaitu: (1) 28% (diefektifkan pada tahun 2009) dan 25% (diefektifkan pada tahun 2010) untuk perusahaan; dan (2) 5% lebih rendah dari tarif nomor (1) untuk perusahaan yang telah *go public* dan minimal 40% saham disetornya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan diberlakukannya tarif pajak yang baru ini, perusahaan akan sangat diuntungkan karena tarif pajak efektif perusahaan akan menjadi lebih kecil. Jika manajer berupaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan beban pajak, maka perubahan tarif ini akan memberikan insentif bagi manajer untuk memanipulasi laba perusahaan.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan perubahan tarif pajak penghasilan Badan sebelumnya telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Scoles *et al.* (1992) telah membuktikan bahwa perusahaan di Amerika Serikat melakukan penundaan pengakuan laba kotor pada tahun sebelum diberlakukannya pengurangan tarif pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Guenther (1994) di Amerika Serikat menemukan bukti empiris bahwa *discretionary current accruals* negatif pada tahun sebelum diberlakukannya pengurangan tarif.

Di Indonesia, penelitian mengenai manajemen laba yang dikaitkan dengan perubahan tarif pajak telah dilakukan oleh Setiawati (2001), serta Hidayati dan Zulaikha (2004). Hasil penelitian dari Setiawati (2000) tidak dapat membuktikan adanya perilaku perusahaan yang berusaha menurunkan laba setelah penurunan tarif pajak tahun 1994. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dibuktikan oleh

Hidayati dan Zulaikha (2003) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa perubahan Undang-Undang Perpajakan tahun 2000 tidak direspon oleh Wajib Pajak Badan untuk melakukan *earning management* dengan tujuan untuk meminimumkan beban pajak penghasilan perusahaan.

Dari perbedaan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini menguji apakah manajemen laba perusahaan dari tahun sebelum dan sesudah penurunan tarif pajak penghasilan Badan tahun 2008 mengalami perbedaan yang signifikan atau tidak, dan menguji kekonsistenan hasil penelitian. Untuk tujuan tersebut maka disusunlah penelitian yang berjudul “**Analisis Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Penurunan Tarif Pajak Badan Tahun 2008 (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)**”.

1.2. Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah tingkat manajemen laba perusahaan melalui *Discretionary Accrual* dari tahun sebelum dan sesudah penurunan tarif Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 mengalami perbedaan yang signifikan atau tidak.

1.2.2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel keuangan meliputi laba bersih, total aktiva, pendapatan, piutang, aktiva tetap, arus kas (*cash flow*).
2. Periode penelitian ini mencakup data tahun 2007, 2008, 2009, dan 2010.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI dari tahun 2007 sampai 2010.

4. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memperoleh laba (*profit firm*) di atas Rp100.000.000,-.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah perusahaan akan melakukan manajemen laba sebagai respon atas perubahan tarif pajak penghasilan badan di Indonesia.
2. Untuk menguji apakah tingkat manajemen laba perusahaan melalui *Discretionary Accrual* dari tahun sebelum dan sesudah penurunan tarif Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 mengalami perbedaan yang signifikan atau tidak.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan manajemen laba, dan untuk mengetahui tentang *discretionary accrual* serta dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori agensi

Timbulnya praktek manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Konsep agency teory menurut Anthony dan Govindarajan (1995:569) adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetris informasi. Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya asimetris informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Asimetris informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*.

2.1.2. Perubahan Tarif PPh 2008

Perubahan-perubahan tarif dari tahun ke tahun tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini :

Tabel 2.1
Perbedaan Undang-Undang Tarif PPh Badan 1983, 1994, 2000, 2008

UU No.7/ 1983 PKP dan Tarif	UU No.10/1994 PKP dan Tarif	UU No.17/2000 PKP dan Tarif	UU No.36/2008 PKP dan Tarif
PKP s/d 10.000.000=15%	PKP s/d 25.000.000.000=10%	PKP s/d 50.000.000=10%	Tarif Wajib Pajak Badan dan bentuk usaha tetap adalah 28% (diefektifkan pada tahun 2009) dan 25% (diefektifkan pada tahun 2010) untuk perusahaan; dan 5% lebih rendah dari tarif tersebut untuk perusahaan yang telah <i>go public</i> dan minimal 40% saham disetornya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
PKP di atas 10.000.000 s/d 50.000.000=25%	PKP di atas 25.000.000 s/d 50.000.000=15%	PKP di atas 50.000.000 s/d 100.000.000=15%	
PKP di atas 50.000.000=35%	PKP di atas 50.000.000=30%	PKP di atas 100.000.000=30%	

Sumber : UU Perpajakan Peraturan Menteri Keuangan Tahun 2008 (www.pajak.go.id)

2.1.3. Pajak

Menurut Undang-Undang KUP Pasal 1 ayat (1) pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak adalah salah satu sumber penerimaan negara, dan itu telah menjadi kesepakatan bersama. Bahkan pajak saat ini menjadi satu-satunya sumber penerimaan terbesar pembangunan bangsa, untuk kesejahteraan bangsa.

Pajak adalah iuran wajib yang dipungut oleh pemerintah dari masyarakat (Wajib Pajak) untuk menutupi pengeluaran rutin negara dan biaya pembangunan tanpa balas jasa yang dapat ditunjuk secara langsung.

2.1.4. Wajib Pajak Badan

Menurut Undang-Undang KUP Pasal 1 ayat (3) Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apa pun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.

2.1.5. Laba

Statement of Financial Concept dalam Setiawan (2010) menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya.

SFAC juga menyatakan bahwa informasi laba mempunyai manfaat dalam menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi.

Menurut Belkaouli dalam Ma'ruf (2006) laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dan biaya historis yang sepadan dengannya. Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi :

1. Pembuatan kebijakan dividen dan penahanan laba suatu perusahaan.
2. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu investasi dan pedoman pengambilan keputusan.

Laba dipandang sebagai suatu peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang.

2.1.6. AkruaI

Terdapat dua jenis basis pencatatan yaitu basis kas (*cash basis*) dan basis akrual (*accrual basis*). Menurut akuntansi basis kas, pendapatan dicatat hanya pada saat kas diterima dan beban dicatat pada saat kas dikeluarkan. Sedangkan pada akuntansi berbasis akrual, transaksi-transaksi yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan dicatat pada periode di mana transaksi tersebut terjadi bukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan. Informasi yang disajikan pada basis akrual mengungkapkan hubungan yang mungkin penting dalam memprediksi masa depan sehingga dapat lebih bermanfaat untuk tujuan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, basis akrual yang banyak dipakai dan sesuai dengan prinsip akuntansi.

Satwika dan Damayanti (2005) menyatakan bahwa akrual merupakan jumlah penyesuaian akuntansi yang dibutuhkan untuk mengubah arus kas operasi menjadi laba bersih. AkruaI kemudian dibagi menjadi dua jenis, antara lain :

1. *Nondiscretionary Accrual (Normal Accruals)*
2. *Discretionary Accrual (Abnormal Accruals)*.

Dengan basis akrual akan menyediakan banyak keleluasaan bagi manajer dalam hal pengakuan pendapatan dan beban. Manajemen perusahaan kemudian dapat melakukan manipulasi dengan menggunakan *discretionary accrual*.

2.1.7. Manajemen Laba

Setiawati dan Na'im (2000) dalam Wisnumurti (2010) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba sendiri dapat mengakibatkan berkurangnya kredibilitas laporan keuangan, menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat membuat pemakai laporan keuangan mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Sugiri (1998) dalam Widyaningdyah (2001) menyatakan bahwa membagi definisi *earnings management* menjadi dua, yaitu:

1. Definisi sempit

Earnings management dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. *Earnings management* dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya *earnings*.

2. Definisi luas

Earnings management merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

2.1.8. Pengukuran Manajemen Laba dengan Pendekatan *Discretionary Accrual*

Dechow et. Al (1995) telah mengevaluasi beberapa model untuk mendeteksi dan mengukur manajemen laba berdasarkan akrual. Dari beberapa model perhitungan tersebut, peneliti menggunakan Model Jones yang telah dimodifikasi. Model Jones dimodifikasi oleh Dechow, Sloan dan Sweeney (1995) dirancang untuk mengurangi kecenderungan terjadinya kesalahan Model Jones, ketika *discretionary accrual* diterapkan pada pendapatan.

Perubahan pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang, karena dalam pendapatan atas penjualan sudah tentu ada yang berasal dari penjualan secara

kredit. Pengurangan terhadap nilai piutang untuk menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima benar-benar merupakan pendapatan bersih (Dechow et.al, 1995).

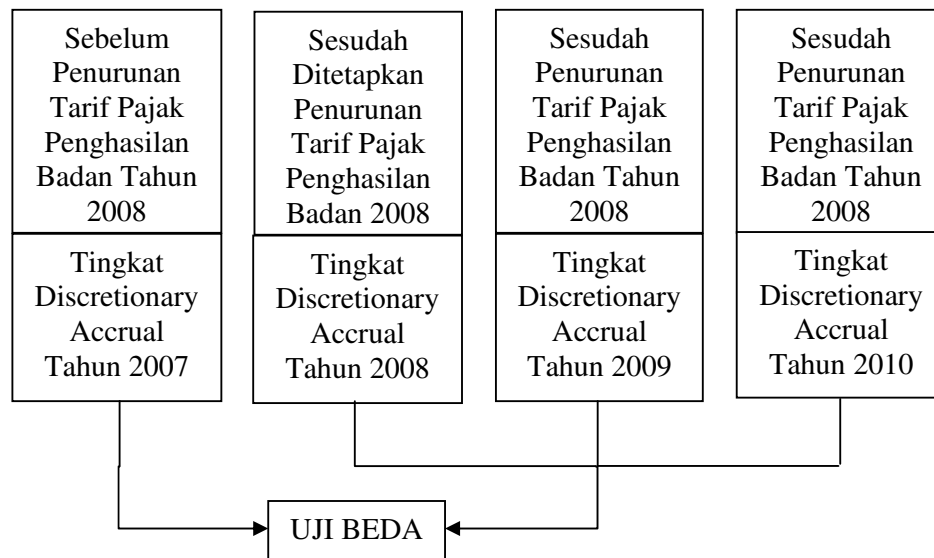
Seperti yang dilakukan Jones (1991), perhitungan dilakukan dengan menghitung total laba akrual, kemudian memisahkan *non-discretionary accrual* (tingkat laba akrual yang wajar) dan *discretionary accrual* (tingkat laba akrual yang tidak normal).

2.2. Rerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini akan menganalisis pengaruh perubahan Undang-Undang Perpajakan tarif PPh Badan tahun 2008 terhadap *discretionary accrual* laba perusahaan manufaktur. Model penelitian yang diajukan dalam gambar berikut ini merupakan kerangka konseptual dan sebagai alur pemikiran dalam menguji hipotesis.

Gambar 2.1.

Rerangka Pemikiran



2.3. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan perubahan tarif pajak penghasilan Badan sebelumnya telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Scoles *et al.* (1992) telah membuktikan bahwa perusahaan di Amerika Serikat melakukan penundaan pengakuan laba kotor pada tahun sebelum diberlakukannya

pengurangan tarif pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Guenther (1994) di Amerika Serikat menemukan bukti empiris bahwa *discretionary current accruals* negatif pada tahun sebelum diberlakukannya pengurangan tarif.

Di Indonesia, penelitian mengenai manajemen laba yang dikaitkan dengan perubahan tarif pajak telah dilakukan oleh Setiawati (2001), serta Hidayati dan Zulaikha (2004). Hasil penelitian dari Setiawati (2000) tidak dapat membuktikan adanya perilaku perusahaan yang berusaha menurunkan laba setelah penurunan tarif pajak tahun 1994. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dibuktikan oleh Hidayati dan Zulaikha (2003) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa perubahan Undang-Undang Perpajakan tahun 2000 tidak direspon oleh Wajib Pajak Badan untuk melakukan *earning management* dengan tujuan untuk meminimumkan beban pajak penghasilan perusahaan.

2.4. Hipotesis

Menurut Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan yang berlaku efektif pada 1 Januari 2009, terdapat perubahan tarif pajak yang kenakan, salah satunya adalah penurunan tarif pajak penghasilan Badan yang tertuang pada pasal 17 ayat 1 huruf (b) di mana wajib pajak Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dikenakan tarif pajak penghasilan sebesar 28% (diefektifkan pada tahun 2009) dan 25% (diefektifkan pada tahun 2010) untuk perusahaan. Tarif yang dikenakan ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tarif pajak yang dikenakan pada periode sebelumnya di mana tarifnya tergantung dari tingkat penghasilan kena pajak. Adanya penurunan tarif pajak ini dapat memberikan insentif bagi manajemen untuk melakukan rekayasa laba dengan cara mempercepat pengakuan biaya sebelum penurunan tarif yaitu pada tahun 2007-2008, atau menunda pengakuan pendapatan dan memasukkan pendapatan tersebut ke laba tahun 2009 atau 2010.

Dari hal tersebut, maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ha1 : Tingkat Manajemen Laba pada tahun 2008 lebih tinggi daripada tahun 2007.

Ha2 : Tingkat Manajemen Laba pada tahun 2009 lebih tinggi daripada tahun 2007.

Ha3 : Tingkat Manajemen Laba pada tahun 2010 lebih tinggi daripada tahun 2007.

3. METODA PENELITIAN

3.1. Metode Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2010.
2. Perusahaan menerbitkan data laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode pengamatan 2007-2010.
3. Perusahaan melaporkan laba di atas Rp100.000.000,- selama periode pengamatan 2007-2010.
4. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010.

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan ukuran *discretionary accrual* yang diperoleh dari *error term* total akrual dengan menggunakan Model Jones (1991) yang telah dimodifikasi oleh Dechow (1995). Model Jones yang telah dimodifikasi ini dipilih karena pada model ini memperhitungkan kas pada operasi, variabel arus kas operasi digunakan untuk mengontrol tingkat kinerja yang ekstrim karena arus kas operasi sangat menentukan besarnya laba yang akan diperoleh di mana semakin besar kas operasi akan menunjukkan kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba yang besar sehingga sangat dimungkinkan manajemen laba akan dilakukan.

Perhitungan dilakukan dengan menghitung total laba akrual, kemudian memisahkan *non-discretionary accrual* (tingkat laba akrual yang wajar) dan

discretionary accrual (tingkat laba akrual yang tidak normal). Total akrual merupakan selisih antara *net income* dengan *cash flow operation* yang dirumuskan sebagai berikut (Sook, 1998) :

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots(1)$$

di mana :

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t.

N_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun t.

CFO_{it} = Kas dari operasi (*cash flow operation*) perusahaan i pada tahun t.

Total akrual (TA_{it}) sendiri juga merupakan penjumlahan dari *non-discretionary accrual* dengan *discretionary accrual* dengan persamaan berikut:

$$TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it} \dots\dots\dots(2)$$

di mana :

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t.

NDA_{it} = *Non-discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t.

DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t.

Total akrual kemudian dirumuskan oleh Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow et. al (1995) sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it}/A_{it-1}) - (\Delta REC_{it}/A_{it-1})) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1} + \epsilon_{it}) \dots\dots(3)$$

di mana :

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t.

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1.

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1.

ΔREC_{it} = piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1.

PPE_{it} = aktiva tetap perusahaan i pada tahun t.

ϵ_{it} = *Error term* perusahaan i pada tahun t.

Perhitungan *non-discretionary accrual* menurut Model Jones yang dimodifikasi kemudian dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it}/A_{it-1}) - (\Delta REC_{it}/A_{it-1})) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1} + \epsilon_{it}) \dots\dots(4)$$

di mana :

DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t.

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t.

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1.

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1.

ΔREC_{it} = Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t.

Dalam penelitian ini, *discretionary accrual* sebagai proksi atas manajemen laba diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model*, karena model ini mempunyai standar *error* dari ε_{it} (*error term*) hasil regresi estimasi nilai total akrual yang paling kecil dibandingkan model-model yang lainnya (Dechow et. al, 1995).

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan Wajib Pajak Badan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2010. Di dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* 2007-2010 dan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tahun 2007-2010 dari www.idx.co.id.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku bacaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini.

Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, yaitu mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data dan gambaran cara pengolahan data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian pokok yang digunakan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

3.5. Alat Analisis

3.5.1. Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel-variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup range, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari data *discretionary accrual* selama tahun pengamatan 2007-2010.

3.5.2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Cara untuk menguji normalitas adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan normalitas distribusi *residual*. Jika *sig* atau *p-value* > 0,05; maka data berdistribusi normal.

3.5.3. Uji Beda T-Test

Uji beda T-test yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test* yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan. Manajemen laba dapat dilihat dengan apakah ada perbedaan yang signifikan antara *discretionary accrual* pada periode sebelum dan sesudah penurunan tarif pajak penghasilan Badan 2008 untuk tahun 2007, 2008, 2009, dan 2010. Pada penelitian ini tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5% (lima persen) ($\alpha = 0,05$) (Ghozali, 2009).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2007-2010. Berdasarkan data yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD), terdapat 181 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2007-2010.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2007-2010.	181
2	Perusahaan melaporkan rugi selama periode pengamatan 2007-2010	58
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan data laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode pengamatan 2007-2010	94
	Jumlah sampel akhir	29

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Dari keseluruhan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010, terdapat 29 perusahaan pada setiap tahunnya yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel sehingga jumlah observasi (n) dalam penelitian ini adalah $4 \times 29 = 116$ perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sebelum membahas terhadap pembuktian hipotesis, secara deskriptif akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain total akrual perusahaan, total aktiva perusahaan pada tahun sebelumnya, perubahan pendapatan, perubahan piutang, serta aktiva tetap perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Regresi

4.2.1.1. Periode Sebelum Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan 2008

Untuk dapat menemukan nilai *discretionary accrual*, terlebih dahulu menghitung nilai dari total akrual yang menjadi variabel dependen. Kemudian dilakukan regresi berganda untuk dapat menemukan nilai dari estimasi *non-discretionary accrual*. Mengestimasi *non-discretionary accrual* menggunakan Model Jones yang telah dimodifikasi oleh Dechow et. al (1995), dengan model sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it}/A_{it-1}) - (\Delta REC_{it}/A_{it-1})) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1} + \varepsilon_{it})$$

Regresi dilakukan setelah uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah nilai yang dibutuhkan untuk dapat menghitung estimasi nilai *non-discretionary accrual* ini

telah memenuhi syarat untuk dapat lolos uji asumsi klasik dan dapat diregresi. Hasil regresi pada tahun 2007 atau pada saat sebelum ditetapkan atau diberlakukannya penurunan tarif Pajak Badan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Estimasi *non-discretionary accrual* tahun 2007 dengan Model Jones yang telah dimodifikasi

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,193	0,082		2,338	0,028
1/Ait-1	-				
	7.783.551	8.594.288.	-0,185	-0,906	0,374
	.663,229	353,093			
(deltaREVit-deltaRECit)/Ait-1	0,001	0,104	0,001	0,007	0,994
PPEit/Ait-1	0,035	0,162	0,044	0,215	0,832

a. Dependent Variable: TAit-1/Ait-1

Sumber: Output SPSS

Dari hasil regresi, diperoleh koefisien yang digunakan untuk menghitung nilai *non-discretionary accrual*. Pada estimasi *non-discretionary accrual* Model Jones yang telah dimodifikasi tidak ada nilai konstan, maka nilai koefisien yang digunakan adalah Beta dari *standardized coefficients*. Oleh karena itu model yang digunakan untuk mengestimasi nilai *non-discretionary accrual* tahun 2007 dapat ditulis sebagai berikut:

$$NDA_{it} = (-0,185)(1/A_{it-1}) + (0,001)((\Delta REV_{it}/A_{it-1}) - (\Delta REC_{it}/A_{it-1})) + (0,044)(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Hasil perhitungan dari persamaan di atas adalah nilai *non-discretionary accrual* tahun 2007, kemudian nilai *discretionary accrual* dapat diperoleh dengan

mengurangkan nilai total akrual tahun 2007 dengan nilai *non-discretionary accrual* tersebut. Maka diperoleh nilai *discretionary accrual* pada saat sebelum ditetapkan atau diberlakukannya penurunan tarif Pajak Badan yang disajikan dalam lampiran.

4.2.1.2. Periode Sesudah Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan 2008

Untuk dapat menemukan nilai *discretionary accrual*, terlebih dahulu menghitung nilai dari total akrual yang menjadi variabel dependen. Kemudian dilakukan regresi berganda untuk dapat menemukan nilai dari estimasi *non-discretionary accrual*. Estimasi *non-discretionary accrual* menggunakan Model Jones yang telah dimodifikasi oleh Dechow et. al (1995), dengan model sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it}/A_{it-1}) - (\Delta REC_{it}/A_{it-1})) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1} + \varepsilon_{it})$$

Regresi dilakukan setelah uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah nilai yang dibutuhkan untuk dapat menghitung estimasi nilai *non-discretionary accrual* ini telah memenuhi syarat untuk dapat lolos uji asumsi klasik dan dapat diregresi. Hasil regresi pada tahun 2008 yaitu pada saat sesudah ditetapkannya penurunan tarif Pajak Penghasilan Badan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Estimasi *non-discretionary accrual* tahun 2008 dengan Model Jones yang telah dimodifikasi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,205	0,105		1,945	0,063
1/Ait-1	-9.010.003.512,643	10.170.995.382,517	-0,200	-0,886	0,384

(deltaREV _{it} - deltaREC _{it})/A _{it-1}	0,072	0,163	0,093	0,441	0,663
PPE _{it} /A _{it-1}	0,071	0,192	0,077	0,369	0,715

a. Dependent Variable: TA_{it-1}/A_{it-1}

Sumber: Output SPSS

Dari hasil regresi, diperoleh koefisien yang digunakan untuk menghitung nilai *non-discretionary accrual*. Pada estimasi *non-discretionary accrual* Model Jones yang telah dimodifikasi tidak ada nilai konstan, maka nilai koefisien yang digunakan adalah Beta dari *standardized coefficients*. Oleh karena itu model yang digunakan untuk mengestimasi nilai *non-discretionary accrual* tahun 2008 dapat ditulis sebagai berikut:

$$NDA_{it} = (-0,200)(1/A_{it-1}) + (0,093)((\Delta REV_{it}/A_{it-1}) - (\Delta REC_{it}/A_{it-1})) + (0,077)(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Hasil perhitungan dari persamaan di atas adalah nilai *non-discretionary accrual* tahun 2008, kemudian nilai *discretionary accrual* dapat diperoleh dengan mengurangi nilai total akrual tahun 2008 dengan nilai *non-discretionary accrual* tersebut. Maka diperolehlah nilai *discretionary accrual* pada saat sesudah ditetapkan atau diberlakukannya penurunan tarif Pajak Penghasilan Badan yang disajikan dalam lampiran.

Selanjutnya hasil regresi pada tahun 2009 dan 2010 yaitu pada saat sesudah diberlakukannya penurunan tarif Pajak Penghasilan Badan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Estimasi *non-discretionary accrual* tahun 2009 dengan Model Jones yang telah dimodifikasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	0,288	0,077		3,729	0,001
	1/Ait-1	-				
		10.748.757. 338,531	14.014.962. 005,165	-0,169	-0,767	0,450
	(deltaREVit- deltaRECit)/Ait-1	0,158	0,150	0,230	1,053	0,303
	PPEit/Ait-1	0,002	0,185	0,002	0,009	0,993

a. Dependent Variable: TAit-1/Ait-1

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.5

Estimasi *non-discretionary accrual* tahun 2010 dengan Model Jones yang telah dimodifikasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,175	0,074		2,372	0,026
1/Ait-1	-				
	11.187.145. 848,704	13.039.876. 187,071	-0,167	-0,858	0,399
(deltaREVit- deltaRECit)/Ait-1	0,067	0,134	0,094	0,504	0,619
PPEit/Ait-1	0,177	0,133	0,259	1,331	0,195

a. Dependent Variable: TAit-1/Ait-1

Sumber: Output SPSS

Dari hasil regresi, diperoleh koefisien yang digunakan untuk menghitung nilai *non-discretionary accrual*. Pada estimasi *non-discretionary accrual* model Jones yang telah dimodifikasi tidak ada nilai konstan, maka nilai koefisien yang digunakan adalah Beta dari *standardized coefficients*. Oleh karena itu model yang digunakan untuk mengestimasi nilai *non-discretionary accrual* tahun 2009 dan 2010, yaitu sesudah diberlakukannya penurunan tarif Pajak Penghasilan Badan dapat ditulis sebagai berikut:

Tahun 2009:

$$NDA_{it}=(-0,169)(1/A_{it-1})+(0,230)((\Delta REV_{it}/A_{it-1})-(\Delta REC_{it}/A_{it-1}))+ (0,002)(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Tahun 2010:

$$NDA_{it}=(-0,167)(1/A_{it-1})+(0,094)((\Delta REV_{it}/A_{it-1})-(\Delta REC_{it}/A_{it-1}))+ (0,259)(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Hasil perhitungan dari persamaan di atas adalah nilai *non-discretionary accrual* tahun 2009 dan 2010, kemudian nilai *discretionary accrual* pada masing-masing tahun diperoleh dengan mengurangkan nilai total akrual tahun tersebut dengan nilai *non-discretionary accrual*. Maka diperolehlah nilai *discretionary accrual* pada saat sesudah penurunan tarif PPh Badan yang disajikan dalam lampiran.

4.2.2. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif untuk *discretionary accrual* tahun 2007-2010.

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA 2007	29	0,7834958	-0,089741	0,693755	0,18274779	0,206334567
DA 2008	29	1,1718570	-0,253559	0,918298	0,17166201	0,244357469
DA 2009	29	0,9719119	-0,108771	0,863141	0,26844925	0,218905148
DA 2010	29	0,8184075	-0,194521	0,623886	0,12063303	0,176897500
Valid N (listwise)	29					

Sumber: Output SPSS, data diolah

Dari tabel statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa variabel *DA 2007*; *DA 2008*; *DA 2009*; dan *DA 2010* memiliki nilai minimum berturut-turut sebesar -0,089741; -0,253559; -0,108771; dan -0,194521 sedangkan nilai maksimumnya berturut-turut sebesar 0,693755; 0,918298; 0,863141; dan 0,623886. Range yang dihasilkan dari nilai maksimum dan minimum yang diperoleh menunjukkan bahwa range tahun 2007 sebesar 0,7834958 sedangkan range tahun 2008; 2009; dan 2010 lebih kecil nilainya daripada tahun 2007 yaitu berturut-turut sebesar 1,1718570; 0,9719119; dan 0,8184075. Rata-rata nilai *DA* pada tahun 2007

sebesar 0,18274779 dengan standar deviasi sebesar 0,206334567 ini lebih besar dari rata-rata *DA* tahun 2008 dan 2010 yaitu sebesar 0,17166201 dan 0,12063303 dengan standar deviasi 0,244357469 dan 0,176897500; dan lebih kecil dari rata-rata *DA* tahun 2009 yaitu sebesar 0,26844925 dengan standar deviasi sebesar 0,218905148. Nilai *discretionary accrual* yang bernilai positif dan negatif menunjukkan bahwa terdapat *DA* yang menaikkan laba (*income increasing*) dan menurunkan laba (*income decreasing*). Rata-rata *discretionary accrual* pada tahun 2008 menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada tahun 2007, hal ini menunjukkan bahwa terjadi usaha menurunkan laba pada tahun 2008 di mana tarif pajaknya lebih tinggi sebelum diberlakukannya penurunan tarif. Sedangkan Rata-rata *discretionary accrual* pada tahun 2009 menunjukkan nilai yang lebih besar daripada tahun 2007, hal ini menunjukkan bahwa terjadi usaha menaikkan laba pada tahun 2009 di mana tarif pajaknya lebih rendah sesudah diberlakukannya penurunan tarif.

4.2.3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Analisis ini menggunakan analisis regresi linier dengan syarat model regresi mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* dari nilai residual. Jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal, dan sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DA 2007	0,162	29	0,200*	0,925	29	0,042
DA 2008	0,115	29	0,200*	0,947	29	0,155
DA 2009	0,098	29	0,200*	0,956	29	0,255
DA 2010	0,181	29	0,200*	0,941	29	0,105

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS, data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *DA 2007*, *DA 2008*, *DA 2009*, dan *DA 2010* sebesar 0,200. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas, dilakukan uji sample t-test dengan analisis *compare means* untuk dapat mengetahui perbedaan tingkat *discretionary accrual* pada tahun sebelum ditetapkannya dan diberlakukannya penurunan tarif pajak yaitu tahun 2007 yang dibandingkan dengan tingkat *discretionary accrual* sesudah ditetapkannya penurunan tarif pajak yaitu tahun 2008 dan sesudah diberlakukannya penurunan tarif yaitu tahun 2009 dan 2010.

Dari *discretionary accrual* tahun 2007-2010 dilakukan uji beda T-test untuk mengetahui perbedaan tingkat *discretionary accrual* tahun sebelum dan sesudah penurunan tarif pajak badan tahun 2008. Pertama antara *discretionary accrual* tahun 2007 dan *discretionary accrual* tahun 2008. Hal menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat *discretionary accrual* antara tahun 2007 dan tahun 2008, dimana perusahaan diindikasikan akan melakukan manajemen laba pada saat sesudah ditetapkannya penurunan tarif pajak tersebut yaitu pada tahun 2008.

Berikut ini adalah hasil uji tersebut:

Tabel 4.8

Paired Samples Statistics

		Range	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DA 2007	0,7834958	0,182748	29	0,2063346	0,0383154
	DA 2008	1,1718570	0,171662	29	0,2443575	0,0453760

Sumber: Output SPSS, data diolah

Paired Samples Test

		Pair 1
		DA 2007 - DA 2008
Paired	Mean	0,0110858

Differences	Std. Deviation		0,1434388
	Std. Error Mean		0,0266359
	95% Confidence Interval of	Lower	-0,0434754
	the Difference	Upper	0,0656470
T			0,416
Df			28
Sig. (2-tailed)			0,680

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel hasil yang diperoleh dari uji beda rata-rata *discretionary accrual* menunjukkan bahwa secara statistik terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tahun 2007 dan 2008 yaitu dengan nilai signifikansi 2 tailed sebesar 0,680 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai t yang disajikan untuk uji beda rata-rata berpasangan sebesar 0,416 dengan tingkat signifikansi 2-tailed 0,680 berarti nilai t tidak signifikan karena *p-value* 0,680 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa data empiris tidak mendukung H_{a1} yang diajukan.

Rata-rata *discretionary accrual* pada tahun 2007 atau pada saat sebelum ditetapkannya dan diberlakukannya penurunan tarif yaitu sebesar 0,18274779, yang lebih tinggi daripada tahun 2008 yaitu sebesar 0,17166201. Hal ini menunjukkan bahwa adanya usaha penurunan laba pada tahun 2008 sebagai respon atas penurunan tarif pajak yang akan diberlakukan mulai tahun 2009. Range *discretionary accrual* tahun 2007 sebesar 0,7834958, di mana nilai ini lebih kecil daripada tahun 2008 yaitu sebesar 1,1718570. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba yang dilakukan pada tahun 2008 lebih tinggi daripada tahun 2007. Tingkat signifikansi 2-tailed yang diperoleh menunjukkan profitabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,680. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa secara absolut, akrual tahun 2007 dan 2008 berbeda, tetapi secara statistik tidak ada perbedaan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen tidak hanya menggunakan akrual untuk menghemat pajak.

H_{a1} yang menyatakan bahwa tingkat manajemen laba tahun 2008 akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2007 tidak dapat diterima. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa adanya ketetapan perubahan tarif PPh Badan yang

lebih kecil tidak langsung direspon oleh perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Oleh karena itu data yang dihasilkan tidak mendukung Ha1. Pada penelitian ini perusahaan tidak melakukan penghematan laba pada tahun 2008, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan tidak menunda pelaporan laba tahun 2008 dan menggeser laba tersebut ke tahun berikutnya dalam merespon Undang-Undang Perpajakan Tarif PPh Badan 2008.

Selanjutnya antara *discretionary accrual* tahun 2007 dan *discretionary accrual* tahun 2009. Ha2 menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat *discretionary accrual* antara tahun 2007 dan tahun 2009, dimana perusahaan diindikasikan akan melakukan manajemen laba pada saat sesudah ditetapkannya penurunan tarif pajak tersebut yaitu pada tahun 2009.

Berikut ini adalah hasil uji tersebut:

Tabel 4.9

Paired Samples Statistics

		Range	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DA 2007	0,7834958	0,182748	29	0,2063346	0,0383154
	DA 2009	0,9719119	0,268449	29	0,2189051	0,0406497

Sumber: Output SPSS, data diolah

Paired Samples Test

		Pair 1
		DA 2007 - DA 2009
Paired Differences	Mean	-0,0857015
	Std. Deviation	0,1434995
	Std. Error Mean	0,0266472
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
		-0,1402858 -0,0311172
T		-3,216
Df		28
Sig. (2-tailed)		0,003

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel hasil yang diperoleh dari uji beda rata-rata *discretionary accrual* menunjukkan bahwa secara statistik terlihat bahwa terdapat perbedaan

yang yang signifikan antara tahun 2007 dan 2009 yaitu dengan nilai signifikansi 2 tailed sebesar 0,003 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai t yang disajikan untuk uji beda rata-rata berpasangan sebesar -3,216 dengan tingkat signifikansi 2-tailed 0,003 berarti nilai t signifikan karena *p-value* 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa data empiris mendukung Ha2 yang diajukan.

Rata-rata *discretionary accrual* pada tahun 2007 sebesar 0,18274779 ini lebih kecil daripada tahun 2009 yaitu sebesar 0,26844925. Hal ini menunjukkan bahwa adanya usaha untuk menaikkan laba pada tahun 2009 yang tarif pajaknya lebih kecil dari tahun sebelumnya. Range *discretionary accrual* tahun 2007 sebesar 0,7834958, di mana nilai ini lebih kecil daripada tahun 2009 yaitu sebesar 0,9719119. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba yang dilakukan pada tahun 2009 lebih tinggi daripada tahun 2007. Tingkat signifikansi 2-tailed yang diperoleh menunjukkan profitabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,003. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa secara absolut dan statistik antara akrual tahun 2007 dan 2009 terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen menggunakan akrual untuk menghemat pajak.

Ha2 yang menyatakan bahwa tingkat manajemen laba tahun 2009 akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2007 dapat diterima. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa adanya ketetapan perubahan tarif PPh Badan yang lebih kecil direspon oleh perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Oleh karena itu data yang dihasilkan mendukung Ha2. Pada penelitian ini perusahaan melakukan penghematan laba pada tahun 2009, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan sebenarnya menunda pelaporan laba tahun 2008 dan menggeser laba tersebut ke tahun 2009 dalam merespon Undang-Undang Perpajakan Tarif PPh Badan 2008.

Terakhir antara *discretionary accrual* tahun 2007 dan *discretionary accrual* tahun 2010. Ha3 menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat *discretionary accrual* antara tahun 2007 dan tahun 2010, dimana perusahaan diindikasikan akan melakukan manajemen laba pada saat sesudah ditetapkannya penurunan tarif pajak tersebut yaitu pada tahun 2010.

Berikut ini adalah hasil uji tersebut:

Tabel 4.10

Paired Samples Statistics

		Range	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DA 2007	0,7834958	0,182748	29	0,2063346	0,0383154
	DA 2010	0,8184075	0,120633	29	0,1768975	0,0328490

Sumber: Output SPSS, data diolah

Paired Samples Test

		Pair 1
		DA 2007 - DA 2010
Paired Differences	Mean	0,0621148
	Std. Deviation	0,1588347
	Std. Error Mean	0,0294949
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
		0,0016973 0,1225322
T		2,106
Df		28
Sig. (2-tailed)		0,044

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel hasil yang diperoleh dari uji beda rata-rata *discretionary accrual* menunjukkan bahwa secara statistik terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tahun 2007 dan 2010 yaitu dengan nilai signifikansi 2 tailed sebesar 0,044 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai t yang disajikan untuk uji beda rata-rata berpasangan sebesar 2,106 dengan tingkat signifikansi 2-tailed 0,044 berarti nilai t signifikan karena *p-value* 0,044 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa data empiris mendukung H_3 yang diajukan.

Rata-rata *discretionary accrual* pada tahun 2007 sebesar 0,18274779 lebih besar daripada tahun 2010 yaitu sebesar 0,12063303. Hal ini menunjukkan bahwa adanya usaha untuk menurunkan laba pada tahun 2010 yang tarif pajaknya lebih kecil dari tahun sebelumnya dan berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya. Range *discretionary accrual* tahun 2007 sebesar 0,7834958, di mana nilai ini lebih kecil

daripada tahun 2010 yaitu sebesar 0,8184075. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba yang dilakukan pada tahun 2010 lebih tinggi daripada tahun 2007. Tingkat signifikansi 2-tailed yang diperoleh menunjukkan profitabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,044. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa secara absolut dan statistik antara akrual tahun 2007 dan 2010 terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen menggunakan akrual untuk menghemat pajak.

Ha3 yang menyatakan bahwa tingkat manajemen laba tahun 2010 akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2007 dapat diterima. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa adanya penurunan tarif PPh Badan yang lebih kecil direspon oleh perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Oleh karena itu data yang dihasilkan mendukung Ha3. Pada penelitian ini perusahaan melakukan penghematan laba pada tahun 2010, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan menunda pelaporan laba tahun 2010 dan menggeser laba tersebut ke tahun berikutnya dalam merespon Undang-Undang Perpajakan Tarif PPh Badan 2008.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil beberapa pengujian yang dilakukan, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat manajemen laba yang diproksikan dengan *Discretionary Accrual* pada perusahaan yang terdaftar di BEI secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *DA* sebelum penurunan tarif pajak yaitu pada tahun 2007 dan *DA* sesudah ditetapkannya penurunan tarif pajak tahun 2008 yaitu pada tahun 2008.
2. Tingkat manajemen laba yang diproksikan dengan *Discretionary Accrual* sebelum penurunan tarif pajak yaitu tahun 2007 berbeda secara signifikan dengan *Discretionary Accrual* sesudah penurunan tarif pajak yaitu tahun 2009. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa perusahaan melakukan penghematan laba pada tahun 2009.

3. Tingkat manajemen laba yang diproksikan dengan *Discretionary Accrual* sebelum penurunan tarif pajak yaitu tahun 2007 berbeda secara signifikan dengan *Discretionary Accrual* sesudah penurunan tarif pajak yaitu tahun 2010. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa perusahaan melakukan penghematan laba pada tahun 2010..

5.2. Saran

Bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini, sebaiknya mempertimbangkan beberapa saran di bawah ini demi hasil penelitian yang lebih baik dan akurat, yaitu:

1. Periode penelitian selanjutnya perlu menambah periode waktunya dengan menggunakan periode tahun yang lebih lama.
2. Penelitian ini hendaknya menggunakan metode penentuan *Discretionary Accruals* yang berbeda, sehingga dapat melihat adanya manajemen laba dengan sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta Dimaz Novrianto. 2008. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Motivasi Manajemen Laba Terhadap Praktik Manajemen Laba". Fakultas Ekonomi-Universitas Brawijaya Malang.
- Arierahayu. 2009. "Model Jones 1991." Paper Deskriptif.
- Carl S. Warren, James M. Reeve, Philip E. Fess. 2006. "Pegantar Akuntansi." Buku 2, Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Priyatno, Dwi. 2010. "Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS." Yogyakarta: MediaKom.
- Earl K. Stice, James D. Stice, K. Fred Skousen. 2009. "Akuntansi Keuangan." Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2002. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS." Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamafi, Mamduh M. 2004. "Manajemen Keuangan." Yogyakarta: BPF.
- Hadory Yunus, Harnanto. 2000. "Akuntansi Keuangan Lanjutan." Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF-Yogyakarta.

- Hidayati, Siti Munfiah, and Zulaikha. 2003. "Analisis Perilaku Earnings Management: Motivasi Minimalisasi Income Tax". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Jogiyanto, 2004. "Metodologi Penelitian Bisnis", Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- K. Fred Skousen, E. Kay Stice, James D. Stice. 2009. "Akuntansi Keuangan Menengah." Buku Dua, Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Komarudin Achmad, Imam Subekti, Sari Atmini. 2007. "Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik di Indonesia". Universitas Brawijaya Malang. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*, Makassar.
- Lilis Setiawati. 2001. "Rekayasa Akrual untuk Meminimalkan Pajak". *Simposium Nasional Akuntansi V*. Semarang.
- Muh Arief Ujijantho. 2006. "Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan".
- Muh. Arief Ujijantho, Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan". STIE Muhammadiyah Pekalongan, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*, Makassar.
- Muhammad Ma'ruf. 2010. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public di BEI." Fakultas Ekonomi-Universitas Islam Indonesia.
- Mulyadi. 2001. "Akuntansi Manajemen." Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2006. "Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik." Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, R. Agus. 2001"Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi." Edisi 4. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Siti Resmi. 2009. "Perpajakan: Teori dan Kasus". Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Stanislaus S. Uyanto, Ph. D. 2006. "Pedoman Analisis Data dengan SPSS". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suandy, Erly. 2006. "Perencanaan Pajak." Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

Subagyo, Oktavia. 2010. "Manajemen Laba sebagai Respon Atas Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan di Indonesia". Universitas Kristen Krida Wacana. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII*, Purwokerto.

Subekti Djamaludin, Rahmawati, Handayani Tri Wijayanti, "Analisis Perubahan Aktiva Pajak Tangguhan dan Kewajiban Pajak Tangguhan untuk Mendeteksi Manajemen Laba. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, STIE ATMA BAKTI.

Sylvia Veronica N. P. S., Yanivi S. Bachtiar. 2003. "Hubungan Antara Manajemen Laba dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan". Universitas Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*, Surabaya.

Universitas Lampung. 2008. "Format Penulisan Karya Ilmiah." Bandar Lampung: Universitas Lampung.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2000 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan

Waluyo. 2010. "Akuntansi Pajak." Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo. 2010. "Perpajakan Indonesia." Buku 1, Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.

Wenty Anggraeni. 2011. "Analisis Tingkat Discretionary Accrual Sebelum Dan Sesudah Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan 2008". Fakultas Ekonomi-Universitas Diponegoro.

Weston, J.F. dan Copeland, T.E. 1992. "Manajemen Keuangan." Jakarta: Bina Rupa Aksara.

Yin, Jennifer, and Agnes Cheng. 2004. "Earnings Management of Profit Firms and Loss Firms in Response to Tax Rate Reductions". *Review of Accounting and Finance volume 3*.

Zain, Mohammad. 2008. "Manajemen Perpajakan." Jakarta: Salemba Empat.

Zaki Baridwan. 2008. "Intermediate Accounting." Edisi 8. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

<http://www.idx.co.id/softcopylaporankeuangan>